

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sifat kondisi suatu benda atau orang yang menjadi sasaran penelitian atau yang akan diselidiki dalam suatu kegiatan penelitian (Kurniawan, 2016). Objek dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan sikap etis. Sementara itu, subjek dari penelitian ini adalah seluruh alumni program studi akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan objek tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap sikap etis alumni program studi akuntansi.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif dengan maksud untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian asosiatif ini berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2018:51). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dihubungkan. Bentuk hubungannya membentuk hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat. Didalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual sebagai variabel independen (bebas), sikap etis alumni program studi akuntansi sebagai variabel dependen (terikat).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57).

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:57). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual.

1.1 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri maupun orang lain, untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk mengendalikan emosi dengan baik, baik didalam diri sendiri maupun dengan orang lain (Goleman D. , 2001). Kecerdasan emosional dapat diukur dari beberapa aspek yang ada, variabel ini diukur dengan kuisioner yang terdiri atas lima indikator, dimana dari kelima indikator masing-masing memiliki lima pertanyaan dengan skala *Likert* antara 1 sampai 5. (Tikollah, 2006) mengemukakan lima kecakapan dasar yang dijadikan indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini, diantaranya *Self Awareness* (Kesadaran Diri), *SelfManagement* (Kendali Diri), *Motivation* (Motivasi), *Social Awareness* (Empati) dan *Relationship Management* (Keterampilan Sosial).

1.2 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir rasional, menghadapi lingkungan dengan efektif, serta dalam mengorganisasi pola-pola tingkah laku seseorang sehingga dapat bertindak dengan lebih efektif dan lebih tepat (Tikollah, 2006). Intelegensi juga merupakan kemampuan untuk belajar, memahami dan berpikir. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tikollah, 2006) menunjukkan bahwa komponen kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Meskipun demikian, secara parsial membuktikan bahwa hanya kecerdasan intelektual yang memiliki pengaruh signifikan dan dominan terhadap sikap etis mahasiswa. Variabel kecerdasan intelektual dalam penelitian diukur dengan kuisioner yang terdiri atas tiga indikator yang memiliki sepuluh pertanyaan dengan skala *Likert* antara 1 sampai 5. Instrument untuk mengukur kecerdasan intelektual

Riska Indri Oktaviani, 2022

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI AKUNTANSI MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SIKAP ETIS (Studi pada Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini diadaptasi dari instrument penelitian (Zakiah, 2013) yang dikemukakan oleh Stenberg pada tahun 1981 diantaranya Kemampuan Memecahkan Masalah, Intelegensi Verbal, Intelegensi Praktik dan kemampuan *team working*.

2. Varibel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sikap Etis Alumni Program Studi Akuntansi. Sikap etis (*Ethical Attitude/EA*) dalam suatu organisasi profesi yang dituangkan dalam aturan tertulis yang disebut dengan kode etik. Kode etik tersebut dijadikan sebagai pegangan bagi anggota profesi dalam menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat agar profesi tetap eksis dan bertahan (Tikollah, 2006). Variabel sikap etis diperoleh dengan kuisisioner yang terdiri dari delapan indikator dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32 yang berkaitan dengan kejadian yang mengandung situasi dilematis dari perspektif Prinsip Etika Kode Etik IAI. Seorang akuntan professional harus mengikuti peraturan atau prinsip dasar yang ditetapkan oleh IAI, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: Tanggung jawab profesi, Kepentingan Publik, Integritas, Obyektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, dan Standar Teknis.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1.	Sikap Etis (Y)	Sikap etis terdiri dari dua kata yaitu sikap dan etis. Sikap adalah suatu hal yang mempelajari seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan atau situasi. Istilah objek dalam sikap digunakan untuk memasukkan semua objek yang mengarah pada reaksi seseorang (Arfan I. d., 2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab profesi, 2. Kepentingan Publik, 3. Integritas, 4. Obyektivitas, 5. Kompetensi dan Kehati-hatian professional, 6. Kerahasiaan, 7. Perilaku professional, 8. Standar Teknis. 	Skala Likert
2.	Kecerdasan Emosional (X ₁)	Kecerdasan Emosional adalah kemampuan yang secara mendalam mempengaruhi seluruh kemampuan lainnya, baik untuk memperlancar maupun menghambat kemampuan-kemampuan tersebut (Goleman D. , 1996:112).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran diri, 2. Kendali diri, 3. Motivasi, 4. Empati, dan 5. Keterampilan sosial. 	Skala Likert

3.	Kecerdasan Intelektual (X ₂)	Kecerdasan intelektual merupakan interpretasi hasil tes intelegensi (kecerdasan) ke dalam angka yang menjadi sebuah petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegensi seseorang (M Ridwan Tikollah, 2006).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memecahkan masalah, 2. Intelegensi Verbal, dan 3. Intelegensi Praktik. 4. Kemampuan <i>Teamworking</i>. 	Skala Likert
----	--	--	---	--------------

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer yang diperoleh dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan melalui media sosial (*whatsapp*) kepada alumni program studi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni program studi akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:131). Pada penelitian ini, jumlah populasi yang ada sangat banyak, sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti memilih metode *non-propitability sampling* dimana metode ini merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:138). Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh alumni program studi akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki pengalaman bekerja dan memiliki keahlian dibidang keuangan. Roscoe dalam buku *Research Methods for Bussiness* (1982) dalam (Sugiyono, 2018:149), Ukuran sampel yang layak untuk penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, apabila penelitian

akan dianalisis dengan *multivariate* (seperti korelasi atau regresi berganda), maka jumlah sampel minimal sebanyak 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti (variable independent dan dependen). Karena penelitian ini menggunakan 3 variabel maka minimal jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden agar memudahkan dalam penelitian.

3.2.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah cara yang paling strategis dalam penelitian, karena dalam teknik penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:224).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun. Setelah itu, peneliti menyebarkan kuesioner yang disebarkan melalui ketua angkatan dari masing-masing alumni program studi akuntansi untuk disebarkan ke grup angkatannya dan kemudian di isi oleh para responden. Terakhir kuesioner diserahkan kembali kepada peneliti. Pengukuran penelitian ini menggunakan kuesioner dimana responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat responden. Semua instrument menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai dengan 5. Skor penelitian yang digunakan untuk setiap pertanyaan adalah:

- a. Nilai 1: Sangat Tidak Setuju
- b. Nilai 2: Tidak Setuju
- c. Nilai 3: Ragu-ragu
- d. Nilai 4: Setuju
- e. Nilai 5: Sangat Setuju

Daftar pertanyaan dalam Kuesioner yang akan diberikan bersumber dari penelitian yang memiliki variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan sikap etis.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Pengujian intrusment penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala likert. Yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai fenomena

sosial, dimana fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Sugiyono, 2018:152). Maka dari itu, dibutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia pada kuesioner karena hal itu merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Untuk menguji keabsahan atau keaslian suatu penelitian maka diperlukan pengujian dan yang akan digunakan dalam penelitian kali ini ialah uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

1. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Menurut (Sugiyono, 2012:222) menyatakan instrument penelitian dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk penelitian mendapatkan data valid. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap butir yang ada pada suatu daftar (konstruk) pertanyaan yang mendefinisikan suatu variabel tersebut. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data valid, peneliti akan menggunakan metode pengujian validitas isi (*content validity*) dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan instrument dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Dan untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Rumus 3.1 Korelasi Product Moment

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

x = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

n = Jumlah sampel

Σx^2 = Kuadrat faktor variabel x

Σy^2 = Kuadrat faktor variabel y

Σxy = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel x dan y

Kemudian untuk menentukan item tersebut valid atau tidaknya yaitu ditentukan dengan nilai kritis yang menggunakan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut valid dan bisa diuji, sedangkan apabila kurang maka item tersebut tidak valid sehingga perlu diperbaiki atau dibuang.

2. Uji Realibilitas (*Test of Reliability*)

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Realibilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang-ulang. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir instrument yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini rumus yang akan digunakan untuk menguji reliabilitas ialah rumus *Cronbach Alpha*, berikut rumus lengkapnya:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.2 Cronbach Alpha

Sumber: Azuar, 2008

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Varians butir

σ_t^2 = Total varians

Untuk varians butir di hitung secara manual perbutir soal menggunakan rumus varians kemudian hasilnya akan dijumlahkan menjadi sebuah varians total. Hasil dari koefisien reliabilitas diinterpretasikan dengan <0.06 maka instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak reliabel sedangkan apabila >0.06 maka instrument yang akan digunakan reliabel atau dapat diandalkan (Azuar, 2008).

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat atau tidaknya suatu hubungan linier antar variabel. Koefisien korelasi ini biasanya dilambangkan dengan huruf r , dimana nilai r bervariasi di rentang -1 sampai $+1$. Nilai r yang mendekati angka -1 atau $+1$ akan memberikan informasi bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan untuk nilai r yang dekat dengan angka nol, menggambarkan bahwa hubungan antar variabel tersebut di nilai rendah. Untuk itu korelasi positif atau negative menandakan apakah hubungan kedua variabel tersebut saling searah atau berkebalikan. Korelasi positif, menunjukkan kenaikan pada variabel X yang diikuti dengan kenaikan variabel Y . sedangkan untuk korelasi negatif, menunjukkan bahwa kenaikan variabel X akan diikuti dengan penurunan variabel Y .

Dalam penelitian ini teknik korelasi yang akan digunakan yaitu korelasi *Pearson Product Moment* karena datanya berbentuk interval yang terdiri dari dua korelasi sederhana (hubungan antara satu variabel independent dan satu variabel dependen) dan satu korelasi ganda yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independent dengan satu dependen. Untuk perhitungannya akan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Korelasi Sederhana:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Rumus 3.3 Korelasi *Pearson Product Moment* sederhana

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dengan Y

x = jumlah skor item X dikurangi nilai rata-rata skor X

y = jumlah skor item Y dikurangi nilai rata-rata skor Y .

2. Korelasi Ganda

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Rumus 3.4 Korelasi Pearson Product Moment Ganda

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{yX_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara variabel X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2 .

3.3.2 Uji Signifikan

Setelah ditemukan hubungan antar variabel, maka diperlukan uji signifikansi hubungan antar variabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ditemukan dapat digeneralisasikan atau tidak. Rumus yang dapat digunakan dalam menguji signifikansi korelasi *product moment* ialah sebagai berikut:

1. Uji signifikan untuk korelasi sederhana

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk uji t ialah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistic

- 1) $H_0: \rho = 0$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.
- 2) $H_0: \rho \neq 0$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

b. Mencari t_{hitung}

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 t_{hitung}

Sumber: Sugiyono P. D., 2018:275

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

c. Penentuan nilai kritis

Penentuan nilai kritis ini menggunakan tabel distribusi t dengan memperhatikan taraf signifikansi dan derajat kebebasan (dk). Taraf signifikan yang akan digunakan yakni 5% uji dua pihak dan $dk = \text{jumlah sampel} - 2$

d. Kaidah pengambilan keputusan

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel independent memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen maka H_0 pun ditolak.

2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel independent tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen maka H_0 pun diterima.

2. Uji Signifikansi untuk Korelasi Ganda

a. Merumuskan hipotesis statistic

1) $H_0: \rho = 0$, maka artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independent secara bersama-sama dengan variabel dependen.

2) $H_0: \rho \neq 0$, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independent secara bersama-sama dengan variabel dependen.

b. Mencari nilai F_{hitung}

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.6 F_{hitung}

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah sampel

c. Penentuan Nilai Kritis

Menggunakan tabel distribusi F dengan menentukan taraf signifikansi yaitu 5% dengan derajat kebebasan yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$dk = k / (n - k - 1)$$

d. Kaidah Pengambilan Keputusan

- 1) jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independent secara bersama-sama dengan variabel dependen maka H_0 ditolak
- 2) jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independent secara bersama-sama dengan variabel dependen maka H_0 diterima.

3.3.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali I. , 2011) uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Maka koefisien determinasi dapat diartikan sebagai seberapa besarnya kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Untuk menghitung koefisien determinasi ialah dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Sebagai contoh jika koefisien korelasi 0.8 maka koefisien determinasinya ialah 0.64, artinya hubungan yang terjadi diantara variabel X dan Y ini adalah 64% sedangkan 36% nya lagi adalah hubungan antara variabel Y dengan faktor lainnya diluar variabel X tersebut.